

X

Digitat

SUMBERDAYA MANUSIA (DOSEN) UNTUK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Oleh :

Dra. Johara Jayadinata M.Sc

658.303 78
JAY
S



658.303 78



Forum Nasional Pendidikan Planologi
Institut Teknologi Nasional Bandung
Bandung, 26 Agustus 1996

No. Klass	658.303 78 JAY S.
No. Induk	87759 Tgl 20.3.03.
Had ah/ke i
Dari	Johara J.

87759 R/SB/PTS
20.3.03.

Daftar Isi

	Halaman
1. Pendahuluan	
a. Pengelompokan ilmu menurut bidang	1
b. Lapangan ilmu dan metodenya serta peranannya	3
c. Ilmu murni dan ilmu teknik	5
2. Kurikulum Perencanaan Wilayah dan Kota	7
3. Dosen untuk Jurusan Planologi	11
a. Tiap mata kuliah diberikan oleh sarjana bidang ilmu matakuliah itu	11
b. Tiap mata kuliah diberikan oleh dosen senior yang berwewenang	13
c. Tiap mata kuliah dapat diberikan oleh dosen tetap atau dosen luar biasa	13
d. Beberapa kendala	16
e. Beberapa hal lain yang menguntungkan	17

SUMBERDAYA MANUSIA (DOSEN)
UNTUK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

(Oleh : Dra Djohara T. Djajadinata M.Sc)*)

1. Pendahuluan

a. Pengelompokan Ilmu Menurut Bidang

Suatu Universitas atau Institut Teknologi pada Perguruan Tinggi, yang ditugaskan untuk menghasilkan sumberdaya manusia intelektual yang manusiawi, yang sanggup berfikir dan bekerja untuk masyarakat (bangsa) dan negara, harus ~~merupakan lembaga yang dapat mengintegrasikan berbagai~~ disiplin ilmu secara baik.

Dilihat dari segi benda yang dipelajari, secara umum dikenal tiga bidang ilmu :

1. Bidang ilmu Pasti dan Alam yang mempelajari seluruh alam semesta : Ilmu Pasti, Ilmu Fisika, Ilmu Kimia, Ilmu Astronomi, Ilmu Biologi, Ilmu Geografi Fisik, Ilmu Antropologi/Ragawi, Ilmu Perencanaan Fisik, Ilmu Geologi, Ilmu Teknik dan sebagainya.
2. Bidang Ilmu Sosial (yang mempelajari manusia/masyarakat): Ilmu Sejarah, Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosiologi, Ilmu Geografi Sosial Budaya, Ilmu Anthropologi Budaya, Ilmu Perencanaan Sosial/Ekonomi, Ilmu Hukum dan sebagainya.
3. Bidang Ilmu Humaniora (yang mempelajari ungkapan/ekspresi manusia) : Ilmu Bahasa, Ilmu Kesenian, Ilmu Jiwa dan sebagainya.

*)Forum Pendidikan Planologi Nasional di ITENAS - Bandung pada tanggal 26 Agustus 1996.

Dahulu hanya ada dua bidang ilmu, yaitu : 1. Bidang Ilmu Pasti/Alam, 2. Bidang Ilmu Sosial, sehingga ilmu Humaniora termasuk ilmu bidang Sosial.

Di Universitas berbagai ilmu ketiga bidang itu dipelajari, tetapi Institut khususnya hanya mempelajari kelompok ilmu tertentu dalam satu bidang saja (mungkin : 1. Institut bidang ilmu sosial, 2. Institut bidang ilmu pasti/alam, 3. Institut bidang ilmu humaniora atau dapat juga : Institut Ilmu Bahasa, Institut Ilmu Teknologi, Institut Ilmu Kesenian, dan sebagainya).

Sekolah Tinggi hanya mempelajari satu ilmu saja, misalnya Sekolah Tinggi Hukum, Sekolah Tinggi Seni Tari, Sekolah Tinggi Pertanian, dan sebagainya.

Tiap ilmu termasuk ke dalam satu bidang ilmu tertentu saja (bidang ilmu pasti/alam atau bidang ilmu sosial atau bidang ilmu humaniora), kecuali tiga ilmu tersebut di atas : 1. Geografi, 2. Anthropologi, 3. Perencanaan (dan futurologi), yang termasuk ke dalam dua bidang ilmu yaitu bidang ilmu pasti/alam dan bidang ilmu sosial.

Di Universitas pun ketiga ilmu ini dimasukkan kedalam dua fakultas, yaitu fakultas pasti/alam dan fakultas sosial. Ada juga pendapat, bahwa Perencanaan Wilayah dan Kota dapat juga dimasukkan ke dalam ketiga bidang ilmu itu, yaitu juga ke dalam bidang ilmu humaniora, yang berhubungan dengan seni.

b. Lapangan Ilmu dan Metodanya serta Peranannya

Dalam kenyataannya setiap ilmu mempunyai lapangan sendiri dan mempunyai metoda sendiri yang khusus, sehingga tidak mungkin ada dua ilmu yang keseluruhannya bertumpang tindih. Namun kadang-kadang ada beberapa bagian dari ilmu itu yang dipelajari juga oleh ilmu lain, sehingga terdapat persinggungan.

Misalnya :

Ilmu	Lapangan	Metoda
Geologi	Mempelajari sifat fisik dan perkembangan bumi.	Menyelidiki unsur-unsur alam di bumidan perkembangannya (prosesnya) dengan berbagai pengukuran.
Sejarah	Mempelajari perkembangan manusia (politik/budaya) di masa lampau.	Menyelidiki bekas-bekas peninggalan waktu dulu misalnya dengan penggalian peninggalan.
Geografi	Mempelajari hubungan manusia dan alam dalam ruang (permukaan bumi) pada masa kini.	Menyelidiki keadaan alam dan manusia waktu sekarang, (misalnya penyebaran dalam ruang dari manusia dan alam) dengan survei geografi lapangan.
Perencanaan dan futurologi	Mempelajari pengembangan manusia alam untuk masa depan	Menyelidiki pengaturan/ pengembangan manusia dan alam pada masa depan dengan metoda perkiraan proyeksi, ramalan dsb.

Tiap penyelidikan dalam berbagai ilmu itu menggunakan cara kerja dan alat tertentu.

Semua ilmu mempunyai hal yang sama yaitu diterima, dihubungkan serta dikembangkan oleh jiwa yaitu oleh :

1. Aspek Kognitif (Kognisi), 2. Aspek Psikomotor, 3. Aspek Afeksi.

Aspek kognitif berhubungan dengan akal dan pikiran, aspek Psikomotor berhubungan dengan gerakan kejiwaan dan keinginan dan aspek Afeksi dikendalikan oleh perasaan (dalam sikap dan tindakan). Dapat dikatakan bahwa ilmu pasti/alam dan ilmu teknik lebih banyak berhubungan dengan aspek kognitif, dan ilmu sosial serta ilmu humaniora lebih banyak berhubungan dengan aspek afeksi. Semua ilmu umumnya dalam penerimaan dan pengembangannya banyak berhubungan dengan aspek kognitif dan aspek psikomotor, dan pada pemanfaatannya semua ilmu banyak berhubungan dengan aspek afeksi.

Juga ilmu pasti/alam dan ilmu teknologi dalam pemanfaatannya banyak berhubungan dengan aspek afeksi; misalnya seseorang belajar ilmu nuclear, dalam pemanfaatannya hal itu dapat digunakan untuk kejahatan (membunuh dengan bom atom) atau untuk kebajikan (pengobatan nuclear).

Dalam peranannya tiap ilmu dibantu oleh beberapa ilmu lain, dan tiap ilmu dapat membantu ilmu lain pula. Misalnya : I. matematik membantu semua ilmu; Ilmu anthropologi budaya membantu I. geografi sosial; I. kimia membantu I. biologi; I. kimia, I. fisika dan I. biologi membantu banyak

ilmu, dan sebagainya. Tiap ilmu harus mengintegrasikan beberapa ilmu yang membantunya. Ilmu Perencanaanpun dibantu oleh beberapa ilmu lain (bidang ilmu alam dan bidang ilmu sosial) dan membantu beberapa ilmu lain.

Berbagai ilmu pembantu ilmu lain dalam kurikulum dicantumkan sebagai : 1. Mata Kuliah Umum dan 2. Mata Kuliah Dasar Keahlian.

Untuk mendapat hasil yang baik semua ilmu yang membantu ilmu perencanaan misalnya, harus dimasukkan ke dalam kurikulum ilmu tersebut.

c. Ilmu Murni dan Ilmu Teknik

Ditinjau dari segi cara mempelajari dan hasilnya terdapat dua macam ilmu :

1. Ilmu yang mempelajari berbagai sifat dan perkembangan benda, dan hasilnya adalah pemahaman yang mendalam akan berbagai sifat dan perkembangan benda tersebut, sehingga dapat menguasai pengelolaan benda tersebut dan pengembangannya. Ilmu semacam ini dapat disebut ilmu murni seperti : ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu sosiologi, ilmu geografi dan sebagainya.

Kelompok ilmu ini dalam universitas dapat diperdalam lebih jauh, sehingga dapat dicapai gelar Doctor dalam ilmu tertentu dari kelompok ilmu tersebut.

2. Ilmu yang mempelajari proses benda yang dipelajari, dan hasilnya adalah : hasil nyata, sehingga dapat dipraktekkan /dilaksanakan. Ilmu semacam itu dapat

disebut rekayasa/engineering, seperti : Ilmu Teknik Industri, Ilmu Arsitektur, Ilmu Perencanaan, Ilmu Sipil, Ilmu Pertambangan, ilmu Pertanian, dan sebagainya. (Proses adalah beberapa perubahan yang berurutan yang umumnya merupakan daur/siklus. Terdapat dua macam proses: 1. Proses alam, 2. Proses Sosial).

Kelompok ilmu ini di Universitas dimasukkan ke dalam Fakultas Teknik, dimana ilmu-ilmu dari kelompok tersebut umumnya sering tidak dapat diperdalam untuk mencapai gelar Doctor, akan tetapi suatu ilmu engineering/teknik dapat menghasilkan suatu karya nyata yang khusus, yang diberi nilai tinggi secara kehormatan atau dapat juga mendapatkan nilai tinggi secara ekonomis (hak paten).

Dalam kaitan seperti ini, Ilmu Perencanaan yang mempelajari proses tertentu dapat dimasukkan ke dalam kelompok kedua yaitu ilmu rekayasa/teknik. Pandangan mengenai pendalaman ilmu tersebut berbeda : ada universitas yang memperbolehkan pendalaman untuk gelar Doctor dan ada juga universitas yang tidak memperbolehkan hal seperti itu, tetapi mewajibkan untuk menghasilkan karya nyata yang khusus.

Sekarang dapat difahami, bahwa Ilmu Perencanaan (dan juga Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota) dapat dimasukkan ke dalam tiga fakultas yang berbeda bidangnya : 1. Ke dalam Fakultas Bidang Pasti dan Alam (misalnya ke dalam Fakultas Geografi). 2. Ke dalam Fakultas Bidang Sosial (misalnya ke dalam Fakultas Ekonomi), 3. Ke dalam

Fakultas Teknik atau Fakultas Pertanian. Sebetulnya dapat juga Ilmu Perencanaan Kota masuk ke dalam Fakultas Bidang Ilmu Humaniora, jika Ilmu Arsitektur dianggap bidang Ilmu Humaniora, dan Ilmu Perencanaan dimasukkan dengan kelompok Ilmu Arsitektur itu.

Kurikulum Perencanaan Wilayah dan Kota

Dalam menunjang pengembangan berbagai ilmu itu, pada Perguruan Tinggi terdapat konsep Tri Darma Perguruan Tinggi, yang terdiri atas : 1. Pendidikan/Pelajaran, 2. Penelitian, 3. Pengabdian pada Masyarakat. Agar konsep Tri Darma Perguruan Tinggi tidak hanya merupakan slogan saja, maka hal ini harus direalisasikan dalam tindakan nyata. Pengrealisasian tersebut harus didukung dengan : 1. Perangkat keras yaitu sarana fisik seperti ruang belajar, laboratorium, studio dan perpustakaan, dsb. 2. Perangkat lunak yaitu kurikulum tiap jurusan bidang ilmu dan iklim belajar yang kondusif, dsb., yang ditentukan oleh sumber daya manusia, terutama oleh para pengajar/dosen. Untuk mempermudah pembahasan kurikulum ilmu perencanaan, dalam hal ini digunakan kurikulum yang berlaku pada tahun 1996, yang dievaluasi oleh Ujian Negara. (Lihat daftar mata ujian negara 1995 - 1996). Dalam daftar mata ujian negara 1995-1996 terdapat : 1. Mata Kuliah Umum, 2. Mata Kuliah Dasar Keahlian, dan 3. Matakuliah Keahlian.

Mata kuliah keahlian merupakan mata kuliah yang khusus berhubungan dengan ilmu perencanaan (Perencanaan kota, Teori

MATA UJIAN UNTUK UJIAN NEGARA
JURUSAN PLANOLOGI/PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
1995/1996

PROGRAM SARJANA (S1)

No.	Mata Ujian
1.	Sumberdaya dan Ekologi Lingkungan
2.	Teori Lokasi dan Ekonomi Wilayah dan Kota
3.	Pengantar dan Proses Perencanaan
4.	Penggunaan Lahan dan Geografi Wilayah
5.	Analisis Wilayah dan Kota
6.	Perencanaan Pedesaan dan Pertanian
7.	Sosiologi
8.	Perencanaan Kota dan Studio
9.	Pengembangan Wilayah dan Studio
10.	Tata Letak dan Studio
11.	Perencanaan Perangkutan
12.	Statistika untuk Perencanaan
13.	Ekonomi Pembangunan
14.	Administrasi Hukum dan Pembiayaan Perencanaan.

PROGRAM D-III

No.	Mata Ujian
1.	Sumberdaya dan Ekologi Lingkungan
2.	Teknik Presentasi
3.	Penggunaan Lahan dan Geografi Wilayah
4.	Pengantar dan Proses Perencanaan
5.	Analisis Wilayah dan Kota
6.	Sosiologi
7.	Statistika untuk Perencanaan
8.	Ekonomi Pembangunan.

Perencanaan, Studio Perencanaan Wilayah, dan sebagainya) atau matakuliah yang merupakan gabungan dari beberapa ilmu yang digunakan sebagai alat kerja dalam ilmu perencanaan (Metoda Analisa Perencanaan, Tata Guna Tanah dan Pengembangan Lahan, Sistem Informasi Perencanaan, dan sebagainya).

Beberapa ilmu pembantu yang tampak dalam daftar ujian negara itu adalah :

1. Ilmu Ekologi Lingkungan
2. Ilmu Sosiologi
3. Ilmu Geografi :
 - a. Sumber daya (alam, manusia) dan lingkungan
 - b. Teori Lokasi
 - c. Penggunaan Lahan
 - d. Geografi Wilayah
4. Ilmu Matematika : Statistika
5. Ilmu Ekonomi :
 - a. Ekonomi Pembangunan
 - b. Ekonomi Wilayah dan Kota
 - c. Pembiayaan Pembangunan
 - d. Teori Lokasi
6. Ilmu Hukum : Hukum Pembangunan
7. Ilmu Pertanian :
 - a. Perencanaan Pedesaan dan Pertanian
 - b. Penggunaan Lahan Wilayah
8. Ilmu Administrasi : Administrasi Perencanaan
9. Ilmu Arsitektur : Penggunaan Lahan Kota.

Mungkin juga ada ilmu pembantu dalam kurikulum, tetapi tidak merupakan mata ujian, misalnya mata kuliah untuk muatan lokal. Untuk kepentingan lokal, suatu jurusan/perencanaan wilayah dan

kota dapat saja memasukkan ilmu tertentu dalam kurikulumnya, misalnya ilmu kepariwisataan atau ilmu pertambangan dan sebagainya.

Berhubungan dengan adanya daftar matakuliah inti bagi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang harus diikuti oleh semua jurusan (dari Fakultas Teknik, Fakultas Pasti/Alam, Fakultas Sosial, dan mungkin Fakultas Humaniora), maka bobot ilmu yang menjadi ciri fakultas bidang tertentu, dapat pula diberikan dalam matakuliah muatan lokal itu. Hal ini sangat praktis dihubungkan dengan tersedianya para dosen tertentu dalam fakultas tertentu.

Misalnya, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang bernaung di Fakultas Teknik dapat memperkuat ilmu mengenai prasarana wilayah dan kota; yang bernaung di Fakultas Geografi dapat memperkuat mengenai ilmu keruangan (spatial) dalam wilayah dan kota; yang bernaung di Fakultas Pertanian memperkuat ilmu perekonomian wilayah dan pedesaan; yang bernaung di Fakultas Ekonomi dapat memperkuat ilmu manajemen wilayah dan perkotaan; dan yang bernaung di Fakultas bidang humaniora (Arsitektur) dapat memperkuat ilmu desain kota; dan sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa kekhususan/warna suatu Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, bukan hanya ditentukan oleh tujuan pemasaran lulusannya saja, tetapi lebih logis lagi jika ditentukan oleh bobot ilmu di fakultas dan tuntutan lokal.

Pendidikan strata - SI bertujuan untuk menghasilkan pemikir, intelektual dan ilmuwan yang manusiawi, bukan untuk

menghasilkan pekerja saja. Maka pembekalan pada Strata - Si adalah konsep-konsep idealistis untuk menghadapi masalah dengan pendekatan keilmuan. Pendidikan program - D3 menghasilkan tenaga pekerja menengah terampil berdasarkan keilmuan, dengan melalui pendekatan masalah yang realistis aplikatif.

Kadang-kadang masyarakat lupa akan tujuan dasar dari pendidikan Strata-1 ini, misalnya : orang tua mengharapkan anaknya, lulusan S1 menjadi sarjana pragmatis dan materialistis, sehingga keberhasilan sarjana itu tidak diukur dari kemampuan melahirkan beberapa konsep pemikiran baru tetapi dari kepemilikan materi. Jika kurikulum keilmuan terpengaruhi oleh arus yang kurang baik seperti itu dalam masyarakat, maka akibatnya adalah :

- a. Proses pendidikan S-1 tidak menghasilkan intelektual/ ilmuwan /pemikir, tetapi hanya menghasilkan pekerja saja.
- b. Lulusan S-1 tidak berani menggunakan ilmunya untuk memecahkan problema dalam masyarakat tetapi hanya mencontoh saja dari kasus lain.

Hal semacam itu harus diusahakan pencegahannya.

Pembuatan kurikulum dan silabus mata kuliah (terutama untuk mata ujian negara) yang harus memperhitungkan hal-hal tersebut di atas sudah dibicarakan secara tersendiri, sehingga tidak perlu dibahas secara luas lagi. Maka dalam hal ini akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sumberdaya manusianya atau dosen.

3. Dosen untuk Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah dan Kota

Setelah membicarakan sedikit mengenai kurikulum dan mata ujian negara, maka tampak jelas bahwa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota memerlukan pengajar/dosen dari banyak bidang ilmu, (Lihat lampiran SK Menteri Dep. P dan K No.0218/U/1995 pasal 19). Hal ini umumnya terjadi pula dalam jurusan ilmu lain.

Agar hasil pendidikan perencanaan itu baik, dan sesuai dengan kurikulum yang dievaluasi oleh ujian negara (atau cara evaluasi lain), terdapat beberapa hal yang dapat membantu keberhasilannya.

- a. Tiap mata kuliah diusahakan untuk diberikan oleh dosen yang merupakan sarjana/ahli dalam bidang ilmu mata kuliah itu. Seorang sarjana untuk mencapai kesarjanaannya bidang ilmunya (ilmu X) telah mendapatkan ± 150 SKS dikurangi ± 50 SKS SKS ilmu pembantu = ± 100 SKS bidang ilmunya (ilmu X itu) dalam ± 4 tahun (± 8 semester) perkuliahannya sebelum mencapai kesarjanaannya ilmunya itu. Sarjana lain yang mungkin mendapat ilmu tersebut (ilmu X) juga sebagai ilmu pembantu, hanya mendapat > 10 SKS (dalam 1 - 2 semester saja).

Tampak nyata bahwa perbedaan kemampuannya besar sekali antara sarjana ahli bidang ilmu tertentu dengan sarjana yang hanya mendapat ilmu tersebut sebagai ilmu pembantu saja.

Jangan sekali-kali mengangkat seorang sarjana menjadi dosen mata kuliah tertentu, padahal sarjana tersebut tidak pernah mendapatkan matakuliah itu dalam pendidikan kesarjanaannya,



kecuali jika orang/sarjana itu mendapat pengetahuan/pengalaman khusus dalam ilmu yang bersangkutan, misalnya dalam jabatan atau pekerjaan tertentu. Hal ini sebetulnya hal yang wajar saja, karena berhubungan dengan wewenang seorang sarjana dalam melakukan tugasnya.

- b. Tiap matakuliah diusahakan agar diberikan oleh dosen senior yang berwewenang (menurut golongan III/d ke atas) yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan/mengaplikasikan mata kuliah/ilmu tersebut, dan dosen junior (Gol. III ke bawah) menjadi asisten.

Kedua hal tersebut di atas (a dan b) lebih mudah dilakukan oleh pendidikan perencanaan di universitas/institut teknologi negeri, karena sumberdaya manusia yang diperlukan itu dapat diusahakan/disediakan dari dalam negeri dan luar negeri.

Namun untuk pendidikan perencanaan di universitas/institut swasta, hal ini adalah sukar untuk dilaksanakan berhubung dengan :

1. Pendanaan (terutama pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang baru),
 2. Kelangkaan sarjana tertentu (terutama di kota kabupaten, khususnya di luar Jawa).
- c. Tiap matakuliah dapat diberikan oleh dosen tetap atau dosen luar biasa, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing universitas/institut.
 1. Secara ideal semuanya dapat merupakan dosen tetap agar mudah mengatur dan mengelolanya, tetapi menurut berbagai pertimbangan hal ini sukar dilakukan.

Menurut pengalaman, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Jurusan Planologi) yang pertama didirikan di Indonesia, yaitu di ITB, setelah >5 tahun didirikan dan menghasilkan beberapa orang lulusan pertama, dosen tetapnya hanya beberapa orang saja, dua orang sarjana perencana (yang sengaja diberi tugas belajar ilmu perencanaan di luar negeri, untuk mendirikan jurusan perencanaan tersebut), seorang sarjana sipil, seorang sarjana arsitektur dan seorang sarjana geografi.

Salah seorang dari lulusan pertama itu diangkat menjadi dosen tetap, sehingga jumlah dosen bertambah.

Ilmu-ilmu yang lain diberikan oleh para dosen luar biasa.

Secara berurutan dosen tetap itu jumlahnya bertambah setiap tahun (dan ada pula yang pindah atau pensiun), sehingga pada keadaan sekarang jumlah dosen tetap di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang tertua itu (setelah \pm 40 tahun) ada >30 orang, dengan perincian : >20 orang sarjana ilmu perencanaan (lulusan jurusan itu sendiri) seorang sarjana ekonomi, seorang sarjana arsitektur, seorang sarjana geografi, seorang sarjana pertanian, dua orang sarjana teknik industri, seorang sarjana sipil, dan sebagainya. Untuk pengembangan kemampuan mengajar, para dosen sarjana ilmu perencanaan dan dosen sarjana ilmu lain (ilmu pembantu) dikirim ke luar negeri untuk bertugas belajar, misalnya sarjana bukan ilmu perencanaan mempelajari ilmu perencanaan, dan sarjana perencanaan

mempelajari ilmu lain : ilmu lingkungan, S.I.G., demografi, geografi, dan sebagainya.

Sekarangpun masih ada beberapa ilmu (matakuliah) yang diajarkan oleh dosen luar biasa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota tertua itu, misalnya :

- a. Ilmu sosial, bahasa, ilmu budaya, matematika, dan sebagainya sebagai mata kuliah umum yang para dosennya disediakan oleh universitas
- b. Ilmu hukum, demografi, ilmu lingkungan, ^{geografi} dan sebagainya, yang para dosennya harus disediakan oleh jurusan itu.

Para dosen tetap, selain memberi kuliah, mempunyai kegiatan lain pula seperti penelitian, pengabdian pada masyarakat, perwalian, rapat, bimbingan, dan sebagainya sebagian besar dari waktunya harus ada di kampus, sedangkan dosen luar biasa kewajibannya hanya memberi kuliah saja (dan mungkin bimbingan, dan rapat) sehingga tidak diwajibkan ada di kampus.

2. Karena para dosen luar biasa hanya diwajibkan untuk datang ke kampus pada perkuliahan saja, maka mereka dapat dipinjam dari lembaga/instansi lain, baik pemerintah maupun swasta, asal waktu perkuliahannya diatur, agar tidak mengganggu kegiatan di kantor utamanya.

Sumber bagi dosen luar biasa itu adalah :

a. Pribadi :

sarjana-sarjana yang menyediakan diri sebagai dosen luar biasa (di berbagai fakultas atau jurusan)

b. Lembaga pendidikan (negeri atau swasta)

c. Perkantoran (negeri atau swasta).

Umumnya dapat dikatakan makin besar kota tempat universitas tertentu, makin banyak pribadi atau lembaga pendidikan atau perkantoran yang merupakan sumber bagi dosen luar biasa itu.

Bagi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, lembaga yang menjadi sumber dosen luar biasa itu adalah :

1. kantor pemerintah : Kantor Pekerjaan Umum, Pemerintah Daerah, BAPPEDA, Kantor Pertanian dan sebagainya

2. Kantor Swasta : Kantor Konsultan, Kantor Kontraktor, Kantor Perdagangan dan sebagainya.

d. Beberapa Kendala

Dalam mengelola keadaan dosen tetap dan dosen luar biasa, terdapat beberapa kendala :

1. Yang berhubungan dengan dosen tetap :

- Jika ada dosen tetap yang bekerja pula di universitas lain, terdapat kesukaran mengatur jadwal waktu kuliah

- Jika ada dosen tetap yang dalam suatu kerja sama tertentu dipinjam oleh suatu kantor/lembaga (pemerintah atau swasta), maka dosen itu dengan sendirinya harus diberi keringanan sehingga ia mungkin hanya dapat datang ke universitas/institut pada waktu kuliah saja (seperti dosen luar biasa)

- Jika ada dosen tetap yang juga bekerja di kantor konsultan/kontraktor, karena penjadwalan waktu tidak sama maka ada kalanya seorang dosen tetap dalam satu atau dua hari tidak dapat datang ke kampus karena ada kegiatan di kantor konsultan/kontraktor tersebut.

Mungkin dosen tetap dari universitas negeri yang mendapat pekerjaan konsultasi dari instansi/perusahaan dapat terus hadir di kampus, karena dapat mengerjakan tugas konsultasi itu di universitas dengan peralatan tertentu milik universitas.

Di universitas swasta, di mana peralatan tidak tersedia - atau terbatas penggunaannya - dosen tetap itu harus bekerja di tempat perusahaan (konsultan/kontraktor) itu untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga terpaksa kehadirannya di universitas itu terganggu dan hal itu menyulitkan terutannya di universitas swasta yang penjadwalan waktu kerjanya ketat.

2. Yang berhubungan dengan dosen luar biasa :

- Terjadi kesukaran pengaturan waktu jadwal perkuliahan, karena harus memperhitungkan kegiatan di kantor utamanya.
- Sukar untuk menghubungi dosen luar biasa dalam hal-hal tertentu seperti : rapat, pengumpulan nilai ujian dan sebagainya, karena terikat oleh kegiatan utamanya.

. Beberapa hal lain yang menguntungkan

Terdapat beberapa hal yang menguntungkan dalam mengerjakan

dosen luar biasa itu, misalnya :

- Universitas (terutama mahasiswa) dapat dengan relatif muda memperoleh data yang diperlukan dari instansi/kantor perusahaan tempat kegiatan utama dosen luar biasa itu
- Pada instansi/kantor perusahaan (konsultan, kontraktor tersebut mungkin para mahasiswa dapat dengan relatif muda memperoleh kesempatan kerja praktek.

Dari pembahasan di atas ternyata bahwa walaupun terdapat beberapa kendala dan kesukaran dalam mengatur/mengelola para dosen (tetap dan luar biasa) tetapi hal itu umumnya dapat ditanggulangi secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dep. Pendidikan & Kebudayaan, Dit Jen Pendidikan Tinggi 1995, Keputusan Menteri P & K - RI, No. 0218/U/1995, Kurikulum yang berlaku secara Nasional Program Sarjana Ilmu Teknik.
2. KOPERTIS Wilayah IV, Jawa Barat, Mata Ujian 1995-1996.
3. Warta UNISBA. 1996, Dra Syahriani, Intelektual Sejati.

